

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING  
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**POEJHA CHAIRUNNISYA  
17006163/2017**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

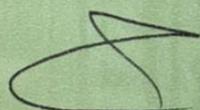
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING  
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING

Nama : Poejha Chairunnisya  
NIM/BP : 17006163  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.  
NIP. 19821012 200604 2 002

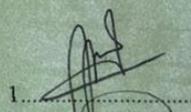
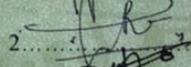
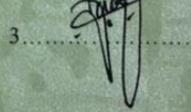
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Kemandirian Belajar Siswa saat Pembelajaran Daring dan  
Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling  
Nama : Poejha Chairunnisya  
NIM : 17006163  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	1..... 
2. Anggota	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	2..... 
3. Anggota	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	3..... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Poejha Chairunnisya  
NIM/BP : 17006163  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Kemandirian Belajar Siswa saat Pembelajaran Daring dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2 Februari 2022  
Saya yang menyatakan,



Poejha Chairunnisya  
NIM. 17006163

## ABSTRAK

**Poejha Chairunnisya. 2022. Kemandirian Belajar Siswa saat Pembelajaran Daring dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena siswa MTsN 3 Padang yang belum memiliki kemandirian belajar seperti kurangnya inisiatif, siswa tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri dalam belajar, masih meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan tugas, siswa tidak dapat merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, terlambat mengumpulkan tugas, tidak dapat menentukan tujuan dalam belajar seperti hanya ikut-ikutan saja, siswa tidak mau mencari sumber lain dalam belajar dan hanya mengandalkan dari sumber guru saja. Kemandirian belajar dimana individu dapat mengambil inisiatif dengan tanpa bantuan orang lain saat pembelajaran daring dengan begitu akan akan terjadi proses perubahan dalam diri individu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring di MTsN 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah sebanyak 700 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini 255 siswa MTsN 3 Padang yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket kemandirian belajar siswa. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif .

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring pada umumnya berada pada kategori cukup mandiri. Berdasarkan masing-masing aspek yaitu pada aspek evaluasi diri terdapat kategori mandiri, pada aspek mengukur dan mengubah terdapat kategori sangat mandiri, pada aspek menetapkan tujuan dan perencanaan terdapat kategori cukup mandiri, pada aspek mencari informasi terdapat kategori cukup mandiri, pada aspek menyimpan catatan dan memantau terdapat kategori tidak mandiri, pada aspek mengatur lingkungan terdapat kategori cukup mandiri, pada aspek konsekuensi diri terdapat kategori cukup mandiri, pada aspek mengulang dan mengingat terdapat kategori sangat mandiri, lalu pada aspek mencari dukungan sosial terdapat kategori cukup mandiri, dan aspek memeriksa catatan terdapat kategori cukup mandiri.

**Kata Kunci : Kemandirian belajar, pembelajaran daring, siswa, Bimbingan dan Konseling.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemandirian Belajar Siswa saat Pembelajaran Daring dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua menuju zaman berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dorongan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M. Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran, dan motivasi pada penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yarmis, S.Pd, M.Pd., Kons selaku kontributor I Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons selaku kontributor II, dan Rahmi Dwi Febriyani., S.Pd., M.Pd., Kons selaku penimbang (*judgement*) dan yang memberikan masukan, saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling.

6. Kepala sekolah MTsN 3 Padang ibu Nurhidayati., ST., beserta Bapak dan Ibu guru MTsN 3 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh siswa MTsN 3 Padang yang telah bekerjasama dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Ayahanda dan ibunda peneliti Bapak Zulkifli dan Ibu Isrizawati seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta senantiasa memberikan motivasi dan doa pada peneliti dalam menyusun skripsi.
9. Para teman dan sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi khususnya Savera Asih Zaneti, Bhima Aldhiza, Nur Atika, Shintia Nanda Syaputri, yang senantiasa membantu dan menemani peneliti dalam segala hal yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 02 Februari 2022

Poejha Chairunnisya  
17006163

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

1. Kemandirian Belajar .....	10
a. Pengertian Kemandirian Belajar .....	10
b. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .....	13
2. Pembelajaran Daring .....	15
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	15
b. Ciri – ciri Pembelajaran Daring .....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	18

B. Upaya Kemandirian Belajar melalui Pembelajaran Daring .....	19
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	20
D. Penelitian Relevan.....	22
E. Kerangka Konseptual .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	32
F. Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>70</b>
--------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Populasi penelitian .....	28
2. Sampel penelitian .....	30
3. Skor jawaban penelitian variabel kemandirian belajar .....	33
4. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar .....	33
5. Kategori skor keseluruhan kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring .....	38
6. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek evaluasi diri .....	38
7. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mengatur dan mengubah .....	39
8. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek menetapkan tujuan dan perencanaan .....	40
9. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mencari informasi .....	40
10. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek menyimpan catatan dan memantau .....	41
11. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mengatur lingkungan .....	42
12. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek konsekuensi diri .....	42
13. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mengulang dan mengingat .....	43
14. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mencari dukungan sosial .....	44
15. Kategori skor kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek memeriksa catatan .....	44
16. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring secara keseluruhan (n=255) .....	45

17. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek evaluasi diri (n=255) ..... 46
18. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mengatur dan mengubah (n=255) ..... 47
19. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek menetapkan tujuan dan perencanaan (n=255)..... 48
20. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mencari informasi (n=255) ..... 49
21. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek menyimpan catatan dan memantau (n=255) ..... 50
22. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mengatur lingkungan (n=255)..... 51
23. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek konsekuensi diri (n=255) ..... 52
24. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mngulang dan mengingat (n=255) ..... 53
25. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek mencari dukungan sosial (n=255)..... 54
26. Distribusi dan persentase kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dari aspek memeriksa catatan (n=255)..... 55

## **GAMBAR**

1. Kerangka Konseptual .....	25
------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Angket Kemandirian Belajar.....	75
2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Angket.....	87
3. Tabulasi Data Uji Validitas Instrumen.....	100
4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	102
5. Tabulasi data Kemandirian belajar.....	110
6. Tabulasi Data Kemandirian Belajar berdasarkan Sub Variabel.....	120
7. Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Agama.....	184
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	185

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu dan bermoral. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang agar individu dapat mendewasakan dirinya melalui proses pengajaran dan juga pelatihan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian seseorang dengan segala aspek yang dicakupnya sehingga membuat pendidikan itu bukan hanya sekedar proses pengajaran belaka (Nurkholis, 2013).

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri berbagai lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial *social distancing* dan menjaga jarak fisik *Physical distancing*, memakai masker dan selalu cuci tangan. Dampak dari belum meredanya wabah Covid-19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara daring. Moore *et al* (Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan dengan media baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Sarina,dkk, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengelolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua mengeluh beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi (Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, & Din azwar Uswatun 2020). Terkait dengan hal itu pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan adanya kemandirian siswa dalam belajarnya.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelolah sendiri bahan ajar, waktu, tempat memanfaatkan sumber belajar yang diperlukan (Tahar & Enceng, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Nuritha, C & Tsurayya, A, 2021) siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah dikarenakan ketika siswa melakukan pembelajaran di sekolah masih memiliki ketergantungan dengan guru sehingga dalam belajar tidak dapat berusaha sendiri dan tidak dapat memanfaatkan sumber belajar yang seharusnya bisa didapatkan dari manapun.

Aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri. Dorongan dari dalam diri individu merupakan kunci pokok dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan itu (Rusman, 2012) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sejauh mana dalam proses pemberian pembelajaran peserta didik dapat ikut menentukan tujuan, bahan ajar dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran.

Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring sangat diperlukan karena siswa perlu memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Desmita, 2012:185).

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mampu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajarannya, artinya siswa akan menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai, memilih cara-cara belajar yang tepat, dan menilai sendiri bagaimana hasil proses yang telah dilakukan Tarmidi & Ade Riza (2010). Selain dengan

itu Eti (2011) menyatakan kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam kegiatan pembelajarannya.

Proses pembelajaran mengharuskan adanya kemandirian belajar dari individu, namun sejauh ini pembelajaran belum diarahkan pada kondisi nyata yang ada di diri siswa dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Kemandirian belajar yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Kemandirian belajar yang memberikan derajat kebebasan, bertanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar pada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar (Rijal, S & suhaedir, B, 2015)

Tuntutan dalam kemandirian belajar siswa dapat memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar (Ahmadi, 2008).

Keberhasilan dalam mencapai kemandirian belajar adalah prestasi. Namun terbentuknya kemandirian belajar pada siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa untuk mencapainya, tetapi terkait pula dengan peran orang tua serta guru disekolah untuk dapat menimbulkannya. Karena bagaimanapun, tanpa upaya guru untuk membuat siswanya lebih mandiri dalam belajar, siswa tidak sepenuhnya dapat menyerap pengetahuan dan

pembelajaran dengan maksimal, sehingga harapan tercapainya prestasi belajar tidak akan terwujud (Novilita, H & Suharnan, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Sobri, M, dkk, 2020) pembelajaran daring diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar. Namun kemandirian belajar siswa masih rendah, bahwa terdapat 5 % siswa mengaku jarang menetapkan tujuan dan strategi belajar jarang mengevaluasi strategi, jarang membuat jadwal belajar dan menepatinya, jarang mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, jarang mempelajari dan mengulang kembali materi, jarang mengerjakan soal-soal latihan yang bukan tugas sekolah, dan jarang memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari materi pelajaran. Dengan demikian, masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar. Hal tersebut dimungkinkan karena mereka kurang terbiasa dan perlu ditingkatkan lagi kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 (satu) guru BK di MTsN 3 Padang pada hari Kamis tanggal 30 September 2021 diperoleh informasi bahwasanya selama pembelajaran daring masih banyak siswa dalam mengikuti pembelajaran daring tidak mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri dalam belajar, tidak mempunyai keinginan mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, siswa terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa di MTsN 3 Padang pada hari tersebut diperoleh informasi, siswa tidak dapat merencanakan dan memilih kegiatan belajarnya sendiri, siswa tidak mengerjakan tugas sendiri,

siswa tidak dapat menetapkan tujuannya dalam belajar seperti : belajar hanya ikut-ikutan teman dan tidak akan belajar jika tidak ada teman yang mengajak. Kemudian siswa tersebut tidak mau mencari sumber lain dalam belajarnya dan hanya mengandalkan dari sumber guru saja.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian deskriptif dengan judul **“Kemandirian Belajar Siswa saat Pembelajaran Daring dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”**.

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak inisiatif sendiri.
2. Terdapat siswa yang tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri dalam belajar.
3. Terdapat siswa yang tidak mempunyai keinginan dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.
4. Terdapat siswa yang tidak dapat merencanakan dan memilih kegiatan belajarnya sendiri.
5. Terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.
6. Terdapat siswa yang tidak dapat menetapkan tujuannya dalam belajar seperti, belajar hanya ikut-ikutan.
7. Terdapat siswa yang tidak akan belajar jika tidak ada teman yang mengajak.

8. Terdapat siswa tidak mau mencari sumber lain dalam belajarnya dan hanya mengandalkan dari sumber guru saja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dan implikasinya pada layanan bimbingan dan konseling.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring dan implikasinya pada layanan bimbingan dan konseling ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring dan implikasinya pada layanan bimbingan dan konseling. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek evaluasi diri (*self-evaluation*).
2. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek mengatur dan mengubah (*organizing and transformin*).
3. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal stting and planning*).

4. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek mencari informasi (*seeking information*).
5. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek menyimpan catatan dan memantau (*keeping record and monitoring*).
6. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek mengatur lingkungan (*environment structuring*).
7. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek konsekuensi diri (*self- consequences*).
8. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*).
9. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*).
10. Mendeskripsikan kemandirian belajar pada pembelajaran daring dalam aspek memeriksa catatan (*reviewing record*).

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Dengan adanya tujuan penelitian seperti yang disebutkan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa mengikuti pembelajaran daring.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi guru BK/Konselor.

Dapat dijadikan data sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi konselor dan guru BK untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring.

### b. Peneliti selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka.**

##### **1. Kemandirian Belajar.**

###### **a. Pengertian Kemandirian Belajar.**

Kesiapan seorang anak dalam mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas dasar pertimbangan keputusan dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya merupakan pengertian dari kemandirian belajar (Novilita, H & Suharnan, 2013).

Suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya lebih lanjut (Sundayana, R, 2016).

Kemandirian belajar merupakan kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada tanggung jawab, percaya diri inisiatif dan motivasi sendiri dengan tanpa bantuan orang lain yang relatif untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya (Fajriyah et al, 2019).

Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri

dalam menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Egok, 2017).

Kemampuan usaha yang dimiliki oleh siswa yang dilakukan dalam aktivitas belajar dengan berupaya menjadi mandiri dalam menggali informasi serta memiliki motivasi sendiri dalam menguasai suatu materi tanpa adanya paksaan Nuritha, C & Tsurayya, A. 2021).

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu, khususnya dalam proses pembelajaran (Siagian, H, dkk, 2020).

Siklus kegiatan kognitif yang rekursif (berulang-ulang yang memuat kegiatan menganalisis tugas, memilih, mengadopsi, atau menemukan pendekatan strategi untuk mencapai tujuan tugas dan memantau hasil dari strategi yang telah dilaksanakan (Lestari, I, dkk, 2019)

#### **b. Aspek-Aspek kemandirian Belajar.**

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek yang dikemukakan Mulyadi, S, dkk, 2016 sebagai berikut: a) Evaluasi diri (*self – evaluation*), b) Mengatur dan mengubah (*Organizing and transforming*), c) Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*), d) Mencari informasi (*seeking information*), e) Menyimpan catatan dan memantau (*keeping record and monitoring*), f) Mengatur lingkungan (*environment structuring*), g) Konsekuensi diri (*self-*

*consequences*), h) Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*), i) Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*), j) Memeriksa catatan (*reviewing record*).

Berdasarkan penjelasan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi diri (*self – evaluation*) adalah mengidentifikasi siswa untuk menilai kualitas tugas yang telah diselesaikan, pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitan dengan tuntutan tugas.

Mengatur dan mengubah (*Organizing and transforming*) dapat disimpulkan bahwa memiliki beberapa karakteristik yaitu mengindikasikan keinginan siswa baik secara terus terang atau diam-diam dalam mengatur ulang materi petunjuk untuk mengembangkan proses belajar.

Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*) dapat disimpulkan bahwa perencanaan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan dan rencana untuk menyusun urutan prioritas, menentukan waktu dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut.

Mencari informasi (*seeking information*) dapat disimpulkan yaitu mengindikasikan upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas. Selanjutnya menyimpan catatan dan memantau (*keeping record and monitoring*) dapat disimpulkan yaitu mengindikasikan upaya siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam pelajaran atau diskusi.

Mengatur lingkungan (*environment structuring*) yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengatur lingkungan belajar agar membuat belajar lebih nyaman, dengan mengatur lingkungan fisik maupun psikologis. Selanjutnya konsekuensi diri (*self- consequences*) dapat diartikan yaitu mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan atau membayangkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman untuk kesuksesan dan kegagalan.

Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*) adalah mengindikasikan upaya siswa untuk mengingat-ingat materi bidang studi dengan diam atau dengan suara keras. Selanjutnya mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*) yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencari bantuan dari rekan-rekan sebaya, dari guru dan dari orang dewasa, dan memeriksa catatan (*reviewing record*) adalah pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk membaca kembali catatan ulang atau buku teks.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.**

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan (Sugianto, dkk 2020), yaitu yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) yaitu :

1) Faktor endogen (internal).

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan

dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya, yang meliputi a) Disiplin akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu, siswa memahami karakter yang sudah dimilikinya, b) Percaya diri, siswa akan semakin berani dalam menghadapi masalah. Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi, c) Dorongan, siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak. Siswa bisa mempunyai wawasan luas, d) Tanggung jawab, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

## 2) Faktor eksogen (eksternal)

Faktor Eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif, yang meliputi a) adat istiadat, siswa harus mengenal adat istiadat di daerahnya

masing-masing. Siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya, b) Masyarakat sekitar, siswa bisa memberikan wadah perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik. Siswa memiliki kemampuan diatas rata-rata, c) Kondisi alam, siswa harus menjaga alam yang ada disekitarnya agar bisa terawat dengan sempurna. Siswa bisa memetik hasil yang sudah dimiliki atas kekayaan alam tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

## **2. Pembelajaran Daring.**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring.**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang

bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini & wulandari, 2020).

Pembelajaran daring menurut Meidawati, (2019) dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan instruktornya berada di lokasi terpisah. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat terbuka yang diselenggarakan melalui jaringan *web* ( Rahmawati,2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet.

#### **b. Ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas pembelajaran daring.**

Ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas pembelajaran daring diantaranya (Hardani & Wulandari, 2020).

##### **1) Semangat belajar.**

Semangat belajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditentukan sendiri serta siswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

2) *Literacy* terhadap teknologi.

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online / daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop.

3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal.

Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran daring dilaksanakan secara mandiri.

4) Berkolaborasi.

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar siswa lainnya ataupun dengan guru pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri.

5) Keterampilan untuk belajar mandiri.

Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena

ketika proses pembelajaran, siswa akan mencari, menentukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *Student Centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.

**c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.**

1) Kelebihan.

- a) Adanya keleluasaan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalkan pagi, siang, sore, ataupun malam (Sari, 2015: 27-28).
- b) Pembelajaran daring membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar (Hadisi & Muna :2015:131).

2) Kekurangan.

Kekurangan pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah kurang kondusif. Keterbatasan internet, paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya

gangguan dari beberapa hal lain (Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula & Din Azwar Uswatun, 2020).

## **B. Upaya kemandirian belajar dalam pembelajaran daring**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Sobri, M, dkk, 2020).

Penerapan pembelajaran daring guru dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa secara maksimal dengan memberi motivasi dalam bentuk cerita, tanya jawab, teka-teki (Rafika, Israwati & Bachtiar, 2017:119). Sejalan dengan pendapat tersebut Amir & Risnawati (2016:174) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar anak, antaranya 1) melibatkan siswa secara aktif, 2) memberikan kebebasan siswa untuk menentukan pilihannya sendiri, 3) memberikan kesempatan siswa untuk memutuskan, 4) memberi semangat kepada siswa, 5) mendorong siswa melakukan refleksi.

Terlepas dari berbagai upaya tersebut, diperlukan juga fasilitas yang menunjang kegiatan belajar anak dalam mewujudkan kemandirian belajarnya. Pihak sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana,

seperti perpustakaan, laboratorium, lingkungan yang mendorong berbagai kemudahan siswa secara emosional, waktu pelayanan dan hubungan internal (Bagus Putra Sanjaya, 2021).

### **C. Implikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Prayitno (2004: 99) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno 2004: 99). Selanjutnya Prayitno (dalam Frischa Meivilona dkk, 2013) mengemukakan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut klien yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Konselor dapat melakukan berbagai jenis layanan yang dapat diberikan kepada siswa terkait permasalahan kemandirian belajar siswa yaitu:

#### **1. Layanan informasi**

Layanan informasi yaitu pemilihan materi layanan informasi harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu yang menjadi sasaran layanan (Neli, U, S & Indah Sukmawati, 2019). Adapun materi layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemandirian belajar

siswa yaitu: kiat-kiat kemandirian belajar, menumbuhkan dan meningkatkan rasa kemandirian belajar dalam mengikuti pembelajaran daring.

### 3. Layanan konseling individual.

Konseling individual yang dijelaskan Prayitno (dalam Frischa Meivilona dkk, 2013) salah satu layanan yang diberikan kepada seorang individu yang mengalami permasalahan pribadi yang diharapkan permasalahan tersebut dapat terentaskan.

Konselor dapat melakukan konseling individual terhadap siswa yang memiliki klasifikasi kepercayaan diri yang kurang baik dan optimis siswa yang kurang baik, yakin akan kemampuan diri yang kurang baik, rasa tanggung jawab siswa yang kurang baik dan rasional siswa yang kurang baik

### 3. Layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar individu yang ikut serta akan memperoleh pemahaman baru terkait dengan tujuan agar individu yang ikut serta akan memperoleh pemahaman baru terkait topik yang akan dibahas. (Ramadona, P & Yusri, 2019 ). Prayitno (2014:149) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok

membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa dengan mengelompokan siswa minimal 15 orang dalam 1 kelompok, topik dalam kelompok ini adalah kemandirian belajar dalam mengikuti pembelajaran daring.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, tujuan dari penelitian relevan ini yaitu, sebagai masukan bagi peneliti. Ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, R, & Nurhayati (2019) dengan judul kemandirian belajar mahasiswa melalui *blended learning* pada mata kuliah matematika ekonomi. Hasil penelitian ini bahwa tanggapan responden terhadap kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran *Blandel learning* adalah sebesar 77% dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah berada pada kriteria baik karena 77% dari hasil tersebut maka tanggapan responden berada pada kriteria baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iffa Dian Pratiwi & Hermien Laksmiwati (2016) dengan judul kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri X. Hasil penelitian ini tidak dapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar ditolak.

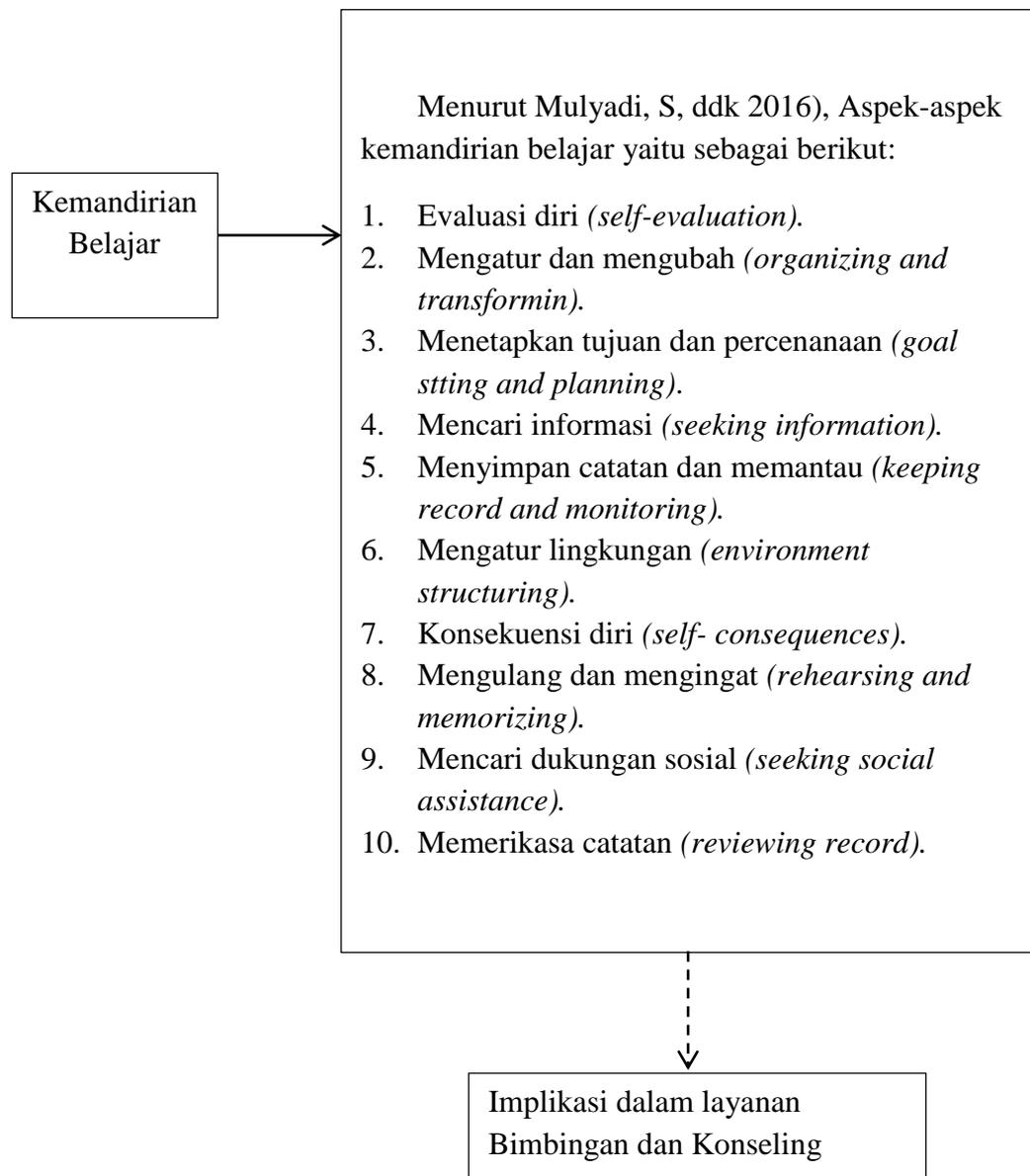
Kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kemandirian belajar. Kedua variabel memiliki hubungan yang searah, artinya apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka dapat meningkatkan kemandirian belajar sebaliknya apabila siswa memiliki kepercayaan diri rendah maka dapat menurunkan kemandirian belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratistya, N, A (2012) dengan judul pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2010/2011.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur, A, P, dkk (2021) dengan judul kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Hasil penelitian ini adalah kemandirian belajar mahasiswa terlatih dengan baik saat penerapan pembelajaran jarak jauh. Ini terlihat dari lebih dari 75% mahasiswa menerapkan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Selain itu, lebih dari 80% mahasiswa membiasakan diri mencari jawaban dari tugas-tugas pada internet.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, D, R, dkk (2020) dengan judul kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini pelaksanaan belajar daring yang

diberlakukan dalam praktek pendidikan sebagai dampak dari pandemi Covid-19, ternyata belum cukup dapat dilaksanakan dengan baik, karena dari sisi pembelajaran (siswa/mahasiswa) belum memiliki kemandirian dalam tingkat yang cukup tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/mahasiswa masih cukup memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk belajar secara daring. Kebiasaan belajar secara daring dimana siswa/mahasiswa memiliki kontak langsung membuat mereka belum dapat diganti secara daring, karena siswa harus memiliki kesiapan sendiri dan disiplin diri (*self-discipline*) dalam melaksanakan pembelajaran.

Persamaan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang kemandirian belajar dan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian membahas pengaruh dan hubungan beberapa variabel kemandirian belajar pada pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini membahas mengenai variabel kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring di MTsN 3 Padang.

### E. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kemandirian belajar siswa memiliki 10 aspek yaitu : a). Evaluasi diri (*self-evaluation*), b). Mengatur dan mengubah (*organizing and transformin*), c). Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal stting and planning*), d). Mencari informasi (*seeking*

*information*), e). Menyimpan catatan dan memantau (*keeping record and monitoring*), f). Mengatur lingkungan (*environment structuring*), g). Konsekuensi diri (*self- consequences*), h). Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*), i). Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*), j). Memeriksa catatan (*reviewing record*). Hasil penelitian ini akan dijadikan acuan dalam memberikan layanan BK di sekolah, Sehingga nantinya guru BK dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa mengikuti perangkat pembelajaran secara daring.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Padang, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase (59,61%) yang berarti sebagian siswa sudah dikategorikan dengan cukup mandiri. Dilihat dari masing-masing aspek yaitu sebagai berikut :

1. Aspek evaluasi diri (*self-evaluation*) berada pada kategori mandiri dengan persentase (54,51%).
2. Aspek mengatur dan mengubah (*organizing and transformin*) berada pada kategori sangat mandiri dengan persentase (49,41%).
3. Aspek menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*) berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase (42,35%).
4. Aspek mencari informasi (*seeking information*) berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase (35,69%).
5. Aspek menyimpan catatan dan memantau (*keeping record and monitoring*) berada pada kategori tidak mandiri dengan persentase (43,49%).
6. Aspek mengatur lingkungan (*environment structuring*) berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase (35,29%).

7. Aspek konsekuensi diri ( *self-consequences*) berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase (50,20%).
8. Aspek mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*) berada pada kategori sangat mandiri dengan persentase (36,47%).
9. Aspek mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*) berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase (49,02%).
10. Aspek memeriksa catatan (*reviewing record*) berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase (34,12%).

## **B. Saran.**

1. Guru BK/Konselor.

Data penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring, sehingga dapat mengetahui, membantu dan memberikan perhatian, dukungan serta bimbingan siswa untuk menyadari, memahami, meningkatkan dan mempertahankan kemandirian belajar siswa, memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi, kelompok untuk menganalisis kemandirian belajar siswa dan membekali siswa dengan mengenai kemandirian belajar, khususnya pada ilmu bimbingan dan konseling.

2. Peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai masalah kemandirian belajar dengan judul perbedaan

kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring berdasarkan jenis kelami da implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling.

## KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dkk, 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amir, Z & Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagus, Putra Sanjaya. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring . *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 5(2).
- Dedi Syahputra.(2017). Pengaruh Terhadap Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Pergan. *Jurnal At-Tawassuth*. 2(2).
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Egok, Asep Sukenda. 2017. Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*. 7(2). 186-199.
- Eti Nurhayati. 2011. *Bimbingan dan Konseling & Psikoterapi Invoatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fajriyah Lailatul, Nugraha Yoga, Akbar Padillah, & Bernard Martin. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal On Education*. 1(2). 288-296.
- Febriany, Rani & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1), 8-18.
- Frischa Meivilona, Zardian Ardi, & Ifdil. 2013. Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1 (2). Padang: UNP.
- Gusriko Hardianto, Erlamsyah ,E & Nurfarhanah ,N. (2014). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal konselor*. 3(1).

- Hadisi, La & Muna Wa. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(1). 117-140.
- Handarini & Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3).
- Hidayat Dede Rahmad, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, & Hary Ramadhan . (2020) Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 34(2).
- Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, & Din azwar Uswatun. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basi Cedu*. 4(4). 861-872.
- Huda Muhammad Nurul, Mulyono, Isnaini Rosyida & Wardono. ( 2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *Jurnal PRISMA*. 2(2).
- Huri Suhendri, & Tuti Mardalena. (2008). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*. 3(2).
- Iffa, Dian Pratiwi & Hermien Laksmiwati. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 7(1).
- Irianto. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Lestari Indah, Yuan Andinny & Mailizar. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Situation Based Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. 3(1)
- Makmur, A, P, dkk. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1).
- Mawaddah, N & Khairani. (2019). Relationship Between Parental Social Support and Student Academic Self-Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1).
- Meidawati. (2019). Persepsi siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1(2).

- Mulyadi Seto, Heru Basuki, & Wahyu Raharjo. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Neli, Ulfa, Sari & Indah Sukmawati. (2019). Altruistic Behavior of students in SMA N 1 Kampung Dalam Padang Pariaman Regency and the implication in Guidance and Counseling . *Jurnal Neo Konseling*. 1(4).
- Novilita Hairina & Suharnan. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*. 8(1). 619-632.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Nuritha Citra & Tsurayya Ayu. 2021. Pengembangan video Pembelajaran Bantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1). 48-64.
- Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3).
- Putra Sofwan Adi, Daharnis & Syahniar. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self- Efficacy* Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(2).
- Pratistya, Nor Aini & Abdullah Taman. (2012). Pengaruh Kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10(1). 48-65.
- Prayitno. (2004). *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang: F IP Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: UNP.
- Putri Ramadona & Yusri. (2019). Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*. 1(2).
- Rafika, Israwati & Bactiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1).

- Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Self -efficacy Terhadap Stres Akademik Pada Siswa Kelas 1 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Medan. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Sumatera Utara.
- Rijal, Syamsu & Suhaedir Bachtiar. (2015). Hubungan Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*. 3(2). 15-20.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme guru)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Pusvyta. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*. 6(2). 20-35.
- Sarina Hi Badar, Nana Supriyatna & Sigit Mulyono. (2021). Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Peningkatan Pola Asuh Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Talagamori. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 13(2).
- Sri, Anita. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundayana, Rostina. 2016. Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. 5(2).
- Sugianto Irfan, Savitri , Suryandari & Larasati Diyas Age. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALfabeta.
- Sugiyono . (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan* . Bandung: Alfabeta.
- Sobri Muhammad, Nursaptini & Septiani Novitasi. (2020). Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 4(1).
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madium. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknk Informatika*. 8(1).

- Siagian Heltaria, Jotra Jusat Pagaribuan & Patri Janson Silaban. (2020). Pengaruh Kemandirian BELajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4) 1363-1369.
- Tahar Irzan & Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*. 7(2).
- Tamidi & Riza Ade Riza Rahma Rambe. (2010). Kolerasi Antara dorongan Sosial Orangtua dengan Self-directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*. 37(2). 216-223.
- Wahyuni Rahmi & Nurhayati. 2019. Kemandirian belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*. 3(2).
- Winarsih & Sri Sti. (2013). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 Di Perpustakaan Politeknik ilmu Pelayanan Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2(4).
- Winarsunu Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yanto Prasetyo. (2021). Perencanaan Karir dan Evaluasi Diri Siswa Di Kota Dili Negara Timor Leste. *Jurnal Pengabdian*. 5 (1).
- Yusuf Muri A. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.